BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efektivitas merupakan kondisi yang terjadi dan karena dikehendaki, apabila seseorang melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dimana dengan maksud tertentu (Gie, 1997). Ricard Streer berpendapat bahwa efektivitas harus dinilai dengan dasar tujuan yang mampu dilakukan, dan bukan atas dasar dari konsep tujuan.[1]

Kemiskinan salah satu masalah yang fenomenal, sudah ada sejak peradaban manusia hingga detik ini. Perwujudan kondisi maupun keadaan kekurangan setiap masing-masing wilayah memiliki skala berbeda-beda. Masalah yang dihadapi di Indonesia yaitu kemiskinan dimana hal tersebut tersebar secara merata baik di pedesaan maupun perkotaan tak terkecuali di Jawa Timur. Untuk mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah Provinsi Jawa Timur mencetuskan program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (Jalin Matra).[2]

---

[1] Ni Wayan Budiani, *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Tarua Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*, Jurnal Ekonomi dan Sosial – Input, Vol. 2 No. 1 hlm. 52.

[2] Ni Nyoman Putri Novitasari, Meirinawati, *Manajemen Strategi Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (Jalin Matra) melalui Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) di Desa Wringinpitu, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang*, Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 persentase penduduk miskin turun sebesar 9,41 % dengan jumlah penduduk sebesar 25,14 juta orang, dan garis kemiskinan pada bulan Maret senilai Rp. 425.250 per kapita, serta komposisi garis kemiskinan makanan sebesar Rp. 313.232 (73,66%), kemudian untuk garis kemiskinan bukan makanan sebesar Rp. 112.018 (26,34%).[3] Penduduk miskin di daerah perkotaan pada bulan September 2019 sebesar 6,89 %, sedangkan persentase penduduk miskin di daerah perdesaan sebesar 13.10%.

Gambar. 1.1

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Tahun 2005 – Maret 2019

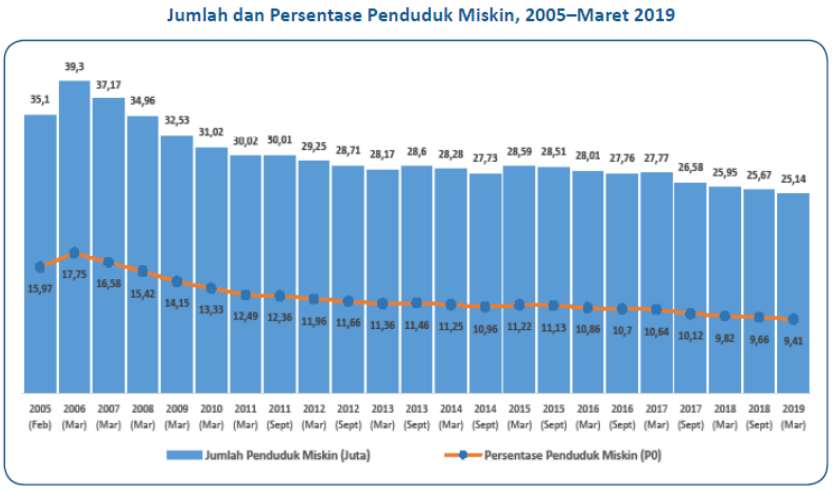

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Catatan: Maret 2011–September 2013 merupakan *backcasting* dari penimbang proyeksi penduduk hasil Sensus Penduduk 2010

Dilihat dari Gambar 1.1 jumlah dan persentase penduduk miskin dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami penurunan, sehingga upaya pemerintah

[3] Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan di Indonesia* Maret 2019 : No. 56/07/ Th.XXII, 15 Juli 2019

dalam mengentaskan kemiskinan mulai terlihat dan dirasakan oleh penduduk warga negara Indonesia.

Gambar 1.2.

Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2018 sampai Maret 2019

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2018–Maret 2019

Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (juta orang)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)
Perkotaan		
Maret 2018	10,14	7,02
September 2018	10,13	6,89
Maret 2019	9,99	6,69
Perdesaan		
Maret 2018	15,81	13,20
September 2018	15,54	13,10
Maret 2019	15,15	12,85
Total		
Maret 2018	25,95	9,82
September 2018	25,67	9,66
Maret 2019	25,14	9,41

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2018, September 2018, dan Maret 2019

Gambar 1.3.

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin

Menurut Pulau, Maret 2019

Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin Menurut Pulau, Maret 2019

Pulau	Persentase Penduduk Miskin			Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)		
	Perkotaan	Perdesaan	Total	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera	8,28	11,37	10,03	2 096,64	3 754,65	5 851,29
Jawa	6,46	12,25	8,44	6 400,92	6 322,20	12 723,12
Bali dan Nusa Tenggara	8,89	17,88	13,81	596,75	1 449,38	2 046,13
Kalimantan	4,25	7,46	5,93	331,26	642,93	974,19
Sulawesi	5,61	13,37	10,23	444,69	1 565,16	2 009,85
Maluku dan Papua	4,97	29,12	20,91	124,54	1 415,60	1 540,14
Indonesia	6,69	12,85	9,41	9 994,80	15 149,92	25 144,72

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2019

Dapat diketahui dari Gambar 1.2 diatas bahwa provinsi Jawa Timur persentase penduduk miskin perkotaan sebesar 6,64 % dan penduduk perdesaan sebesar 12,25 % dengan total 8,44 %. Sedangkan dilihat dari jumlahnya penduduk miskin perkotaan sejumlah 6.400,92 dan perdesaan sejumlah 6.322,20 total sebesar 12.723, 12 orang.

Pemberdayaan ekonomi sebagai upaya dalam membangun daya dengan cara memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki. Masyarakat keberadaannya sangat penting dalam mencapai suatu kemajuan. Selain itu, pembangunan ekonomi berkaitan dengan aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Persepsi dan sikap masyarakat merupakan hal yang mampu mendukung program-program bantuan dari pemerintah, persepsi pada dasarnya adalah

suatu proses dimana perorangan mengorganisasikan serta menginterpretasikan informasi apa yang diperoleh dan memberikan arti kepada lingkungan sekitarnya. [4] Sikap atau *attitude* adalah pikiran dan bentuk aktivitas akal dengan ditujukan pada suatu obyek yang sedang dihadapinya.[5]

Untuk mengimplementasikan UUD 1945 pasal 34 ayat 1 "*fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara*", Pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat dimana sebagai bentuk tanggungjawabnya membawa masyarakat hidup sejahtera.

Sehubungan dengan hal tersebut Pemrov Jatim melahirkan Program Bantuan Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera dimana didesain dalam bentuk bantuan langsung masyarakat (BLM / *Approach Budgeting*) bagi yang membutuhkan atau kurang beruntung baik dari segi sosial, ekonomi dan budaya untuk berwirausaha atau membuka usaha secara mandiri ataupun kelompok, yang mana berdasarkan Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) dilihat dari angka kemiskinan *by name by address* (sesuai dengan nama dan alamat).

Program Jalin Matra Provinsi Jawa Timur sudah ada sejak masa kepemimpinan Soekarwo dan Saifullah Yusuf periode 2014-2019. Terdapat 3 jenis Bantuan dalam Jalin Matra antara lain PK2 (Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan), PFK (Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan), dan BRTSM (Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin).

---

[4] Makmuri Muklas, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, hlm. 112.

[5] H.A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015, hlm. 142.

PFK adalah program untuk membantu Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) dengan tujuan sebagai berikut: memberikan perlindungan terhadap KRTP dengan melalui adanya optimalisasi dari Kader TP-PKK (*Mother Care*) bagi KRTP yang bersangkutan, memperlebar RTS dengan KRTP melalui usaha produktif dalam hal meningkatkan aset usaha / pendapatan.

Adapun kriteria dari KRTP sasaran sebagai berikut: yang bersangkutan telah berstatus cerai / suami meninggal dunia, ditinggal suami rentan waktu minimal sekitar 6 bulan, (diterlantarkan) oleh suami, dan suami dalam kondisi yang difabel / cacat atau menderita sakit bertahun tahun sehingga tidak dapat melakukan aktifitas produktif, serta KRTP sebatang kara usia produktif dan mampu mengelola usaha. Sedangkan untuk kriteria Kepala Rumah Tangga Perempuan yang tidak layak dalam menerima bantuan sebagai berikut: *orang* yang bersangkutan menikah lagi, meninggal dunia atau pindah, kriteria selanjutnya dilihat berdasarkan hasil rembug terbatas dimana dianggap sudah memiliki status sosial ekonomi lebih baik, yang mana dicantumkan dalam Berita Acara dan diketahui oleh Kepala Desa, Pendamping Desa yang dipilih, menolak bantuan, telah menerima bantuan dari program Jalin Matra yang lain. Selain itu, juga terdapat KRTP pengganti, tahapan dalam menentukan KRTP pengganti dilakukan pada kegiatan rembug warga sebagaimana ketentuan: RTS pengganti diprioritaskan berasal dari Data PBDT Desil yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, apabila dari hasil pengecekan terhadap Desil 1 sudah tidak ditemukan RTS sesuai kriteria yang telah ditentukan maka dapat

dimasukkan rumah tangga diluar Desil 1 dengan syarat juga harus sesuai dengan kriteria RTS sebagaimana ketentuan.

Selain persepsi dan sikap masyarakat, dalam program Jalin Matra PFK diperlukannya pendamping. Ada sepuluh peran seorang pendamping antara lain fasilitator, pembimbing, penggerak, motivator, katalisator, mediator, *adcocacy* (pembela), pemungkin, serta penjangkauan.[6] Maka dari itu peran pendamping sangat penting guna memberikan arahan kepada masyarakat dalam memanfaatkan bantuan yang telah diterima.

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang menerima program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera sejak tahun 2014 hingga sekarang, adapun kecamatan yang menerima program tersebut antara lain Bandung, Besuki, Boyolangu, Campurdarat, Gondang, Kalidawir, Karangrejo, Kauman, Kedungwaru, Ngantru, Ngunut, Pakel, Pucanglaban, Rejotangan, Sendang, Sumbergempol, Tanggunggunung, dan Pagerwojo. Berikut ini jumlah penerima program Jalin Matra PFK Tahun 2014- 2017:

---

[6] Nawawi, *Pengaruh Persepsi Masyarakat dan Peran Pendamping Terhadap Efektivitas Program Jalin Matra*, Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

Tabel 1.1

Jumlah Rumah Tangga Sasaran Penerima Program Jalin Matra PFK Tahun 2018 di Kabupaten Tulungagung.

No	Tahun	RTS	Jumlah
1.	2014	114	342.000.000
2.	2015	168	511.000.000
3.	2016	100	302.500.000
4.	2017	1504	4.410.500.000

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Kecamatan Pagerwojo ada beberapa desa seperti Penjor, Kradinan, dan Gambiran dan seterusnya. Tepat di Desa Gambiran pada tahun 2018 memperoleh program Jalin Matra PFK dengan jumlah sasaran sebanyak 24 KRTP (Keluarga Rumah Tangga Perempuan), dengan masing-masing KRTP menerima bantuan senilai Rp. 2.500.000 (Non Tunai), melainkan dalam bentuk barang seperti berupa bibit-bibit pertanian, pupuk, kambing dan seterusnya. Harapan dari adanya program Jalin Matra PFK yakni untuk mengurangi beban hidup KRTP yang bersangkutan serta membantu meningkatkan perekonomiannya. Berikut ini merupakan nama-nama warga penerima Program Jalin Matra PFK Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo tahun 2018 sebagai berikut:[7]

[7] Sumber data : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.2

Daftar nama warga Desa Gambiran penerima

Program Jalin Matra PFK Tahun 2018

No	Nama	Alamat	Usia
1	Darmi	Dsn. Bulusari RW. 06, RT. 001	77 Tahun
2	Kairah	Prambon RW.05 RT. 002	78 Tahun
3	Katini	Dsn. Bulusari RW. 06, RT. 001	49 Tahun
4	Parmi	Dsn. Bulusari RW. 07, RT. 001	77 Tahun
5	Saerah	Dsn. Bulusari RW. 07, RT. 001	65 Tahun
6	Sukirah	Dsn. Bulusari RW. 06, RT. 003	73 Tahun
7	Supini	Dsn. Prambon RW. 05, RT 02	66 Tahun
8	Sutriani	Dsn. Bulusari RW. 07, RT. 001	49 Tahun
9	Tukinem	Dsn. Bulusari RW. 07, RT. 001	47 Tahun
10	Wakini	Dsn. Bulusari RW. 07, RT. 001	51 Tahun
11	Yatemi	Dsn. Bulusari RW. 06, RT. 002	53 Tahun
12	Jarmi	Dsn. Bulusari RW. 02, RT. 002	58 Tahun
13	Mesinem	Ds. Gambiran RW. 01, RW. 05	63 Tahun
14	Misiyem	Dsn. Gambiran RW. 02 RT. 02	66 Tahun
15	Saijah	Dsn. Gambiran RW. 02 RT. 02	77 Tahun
16	Sari	Dsn. Gambiran RW. 02 RT. 01	63 Tahun
17	Semi	Dsn. Prambon RW. 04, RT 003	69 Tahun
18	Sipuk Dayanti	Dsn. Prambon RW. 04, RT 003	46 Tahun

19	Sukiyem	Dsn. Gambiran RW. 03 RT. 01	71 Tahun
20	Sumi	Dsn. Prambon RW. 04, RT 001	56 Tahun
21	Sumirah	Ds. Gambiran RW. 002, RT. 002	50 Tahun
22	Suti	Dsn. Gambiran RW. 02, RT. 001	54 Tahun
23	Tusinem	Dsn. Gambiran RW. 01, RT. 002	52 Tahun
24	Wiji	Dsn. Gambiran RW. 03, RT. 002	53 Tahun

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Desa Gambiran salah satu desa penerima program Jalin Matra sebanyak 2 kali untuk tahun 2018 penerima Program Jalin Matra PFK dan tahun 2019 mendapatkan bantuan Jalin Matra BRTSM. Tidak lepas dari partisipasi pemerintah desa, pendamping desa dan warga penerima program tersebut untuk terwujudnya suatu efektivitas program Jalin Matra ini, sehingga berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian di Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo, alasan peneliti mengambil lokasi di Desa Gambiran karena pada tahun 2018 desa tersebut mendapatkan program bantuan Jalin Matra PFK dengan jumlah 24 KRTP hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti Keluarga Rumah Tangga Perempuan yang mendapatkan bantuan Program Jalin Matra PFK pada Tahun 2018. Dengan demikian penulis mengambil Judul Skripsi sebagai berikut : "**PENGARUH PERSEPSI, SIKAP MASYARAKAT DAN PERAN PENDAMPING TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM JALIN MATRA PENANGGULANGAN FEMINISASI KEMISKINAN (STUDI KASUS DI DESA GAMBIRAN KECAMATAN PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG)" .**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Jalin Matra merupakan Program yang didesain Pemprov Jatim dengan tujuan untuk menanggulangi kemiskinan, permasalahan muncul dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Efektivitas Program Jalin Matra PFK

   Sejak tahun 2014 sampai sekarang mesti ada kendala-kendala dalam mewujudkan efektivitas dari program ini, seperti adanya kasus kurang tepat sasaran, tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan keluarga rumah tangga perempuan yang bersangkutan, dan tidak dapat merawat maupun mengelola pasca bantuan diterima.

2. Persepsi Masyarakat

   Persepsi merupakan faktor yang memunculkan perilaku-perilaku masyarakat yang beraneka ragam, hal ini menunjukkan apakah masyarakat mengetahui adanya program Jalin Matra PFK atau sebaliknya. Apabila masyarakat mengetahui mulai dari proses awal (sosialisasi, pra rembug warga, rembug warga, klarifikasi dan identifikasi usulan kebutuhan, pengajuan pencairan bantusan dll) Program Jalin Matra hal ini mampu mewujudkan efektivitas program tersebut.

3. Sikap Masyarakat

   Jika kurang adanya sosialisasi maupun pendekatan dari Dinas, Perangkat Desa kepada masyarakat biasanya mereka acuh terhadap program-program yang diberikan oleh pemerintah.

4. Peran Pendamping

Pendamping mengarahkan dan membimbing keluarga rumah tangga perempuan yang menerima bantuan mulai dari pra program, program berlangsung sampai pasca progam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah persepsi berpengaruh terhadap efektivitas program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah sikap masyarakat berpengaruh terhadap efektivitas program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Gambiran Kecamatan Pegerwojo Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah peran pendamping berpengaruh terhadap efektivitas program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah persepsi, sikap masyarakat, dan peran pendamping berpengaruh secara bersama-sama terhadap efektivitas program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis antara lain:

1. Untuk menguji persepsi berpengaruh terhadap efektivitas program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji sikap masyarakat berpengaruh terhadap efektivitas program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menguji peran pendamping berpengaruh terhadap efektivitas program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menguji persepsi, sikap masyarakat, dan peran pendamping berpengaruh secara bersama- sama terhadap efektivitas program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar bermanfaat untuk kedepannya baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunanaannya:

1. Secara Teoritis
   a. Akademisi

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai program-program yang diadakan pemerintah untuk membantu mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Tulungagung.

b. Peneliti

Penelitian ini sebagai syarat penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah di IAIN Tulungagung, dimana sebagai wujud pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian masyarakat.

c. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian-penelitian yang akan datang dan bahan referensi maupun gambaran penelitian terdahulu.

2. Secara Praktis

a. Masyarakat

Dijadikan sebagai bahan untuk memberikan pemahaman pelaksanaan program Jalin Matra PFK dengan sebaik mungkin, sehingga mereka lambat laun akan memahami manfaatnya.

b. Pemerintah

Menjadikan salah satu bahan acuan untuk mengadakan program dalam mengentaskan kemiskinan dengan memberikan bantuan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian lebih terfokus pada penganalisisan beberapa variabel yang dianggap berpengaruh terhadap efektivitas program Jalin Matra PFK yaitu persepsi, sikap masyarakat, dan peran pendamping. Subyek yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo khususnya yang menerima program Jalin Matra PFK tahun 2018.

Beberapa keterbatasan yang akan ditemukan dari penelitian ini diantaranya yaitu dalam pembagian kuisioner ke masing-masing KRTP mengalami kendala di bagian akses perjalanan karena lokasi di pegunungan, kemudian responden sebagian besar sudah lanjut usia sehingga peneliti mengalami sedikit kesulitan dalam menjelaskan isi dan maksud penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

Dalam memahami judul terkadang banyak yang salah dalam menafsirkan maksud peneliti. Oleh sebab itu, dibawah ini akan dijelaskan mengenai beberapa istilah penting dalam karya tulis dengan Judul "Pengaruh Persepsi, Sikap Masyarakat dan Peran Pendamping Terhadap Efektivitas Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (Studi Kasus di Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)".

1. Definisi Konseptual

a. Pengaruh

Berdasarkan ilmu statistik definisi dari pengaruh merupakan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih.

b. Persepsi

Suatu proses seseorang menyeleksi dan menginterprestasikan informasi kepada lingkungan sekitar.

c. Sikap

Sikap (*attitude*) merupakan kesiapan seseorang dalam bertindak dalam hal tertentu.

d. Peran

Adalah suatu posisi dimana seseorang diharapkan mampu mengerjakan pekerjaan tersebut.

e. Pendamping

Adalah seseorang yang mengantarkan pada perubahan-perubahan yang bermanfaat.

f. Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK)

Suatu program dari pemerintah sejak tahun 2014 sampai sekarang yang mana untuk membantu Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) guna menopang perekonomian mereka.

2. Definisi Operasional

Untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel Persepsi (X_1), Sikap Masyarakat (X_2), dan Peran Pendamping (X_3) terhadap

Efektivitas Program Jalin Matra PFK (Y) di Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1.3

Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator Variabel	Skala
1.	Variabel Persepsi (X_1)[8]	a. Kognitif b. Afektif c. Konatif	1. Tahu adanya program bantuan Jalin Matra 2. Untuk mengetahui tujuan bantuan produktif pemerintah. 3. Penerima bantuan Jalin matra ialah kepala Rumah Tangga Perempuan.	Likert
2.	Variabel Sikap Masyarakat (X_2)[9]	a. Kognitif b. Afektif c. Kecenderungan Perilaku	1. Kepercayaan informasi benar 2. Jujur 3. Sikap menerima 4. Sikap curiga	Likert

[8] Stephen P. Robbins, *Perilaku Orgnisasi*, (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2003) hlm. 160

[9] Makmuri Muchlas, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 112

			5. Ragu-ragu 6. Menolak 7. Pura-pura 8. Sikap tidak menentukan 9. Menyenangi Program tersebut	
3.	Variabel Peran Pendamping (X_3)[10]	Optimalisasi	a) Fasilitator b) Pembimbing c) Penggerak d) Pemotivasi e) Mediator f) Evaluator	Likert
4.	Variabel Efektivitas Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (Y)[11]	Efektif	1. Input: a. Tepat Sasaran b. Tepat Jumlah c. Tepat Pemanfaatan 2. Process Pemantauan, Evaluasi dan Monitoring 3. Output Pendapatan	Likert

[10] Nawawi, *Pengaruh Persepsi Masyarakat dan Peran Pendamping Terhadap Efektivitas Program Jalin Matra*, Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

[11] Pemerintah Provinsi Jawa Timur, "*Pedoman Umum Program Jalin Matra : Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan*", (Surabaya : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur, 2019), hlm. 19

H. Sistematika Penulisan

Agar penyusunan skripsi ini terarah, maka penulis membuat sistematika dengan dibagi menjadi enam bab, setiap bab di bagi dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

   Pendahuluan berisi tentang : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan (f) keterbatasan penelitian, penegasan istilah serta (g) sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

   Dalam landasan teori ini membahas mengenai tinjauan pustaka (a) Persepsi (definisi, faktor-faktor persepsi, indikator persepsi dan subproses), (b) Sikap (definsi, komponen, fungsi sikap), (c) Masyarakat (definisi, ciri-ciri masyarakat dan syarat masyarakat), (d) Peran Pendamping (definisi peran, definisi pendamping, optimalisasi peran pendamping), (e) Efektivitas Program Jalin Matra PFK (Definisi Efektivitas, Definisi Program Jalin Matra, dst), (f) penelitian terdahulu, (g) kerangka konseptuan, dan (h) hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

   Metode penelitian membahas tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber

data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

   Terdiri atas beberapa sub bab yakni (1) Gambaran umum Desa Gambiran, (2) Batas wilayah, (3) Struktur Perangkat Desa, (4) Potensi Desa Gambiran, (3) Biodata penerima program jalin matra PFK, (4) Analisis Data terdiri dari : hasil penelitian berisi penjabaran dari deskripsi data serta pengujian hipotesis.

5. BAB V PEMBAHASAN

   Bab ini menjelaskan (1) Pengaruh persepsi (X_1) terhadap efektivitas program Jalin Matra PFK (Y) di Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo, (2) Pengaruh sikap masyarakat (X_2) terhadap efektivitas program Jalin Matra PFK (Y) di Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo, (3) Pengaruh peran pendamping (X_3) terhadap efektivitas program Jalin Matra PFK (Y) di Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo, (4) Pengaruh persepsi (X_1), sikap masyarakat (X_2), peran pendamping (X_3) terhadap efektivitas program Jalin Matra PFK (Y) di Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo.

6. BAB VI PENUTUP

   Bab penutup berisi mengenai (a) kesimpulan dan (b) saran

7. BAB AKHIR

   Memuat daftar pustaka, kemudian lampiran-lampiran (seperti : surat izin penelitian, instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian

yang telah dilakukan, tanda bukti telah melaksanakan penelitian), surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup penulis.